

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Akhir-akhir ini pendidikan karakter menjadi perbincangan yang sangat menarik dalam dunia pendidikan. Hal tersebut disebabkan oleh banyaknya tindak prilaku siswa yang sangat kurang baik yang diakibatkan oleh kurangnya asupan tentang pendidikan karakter/budi perkerti yang baik oleh guru mereka. maka dari itu pendidikan karakter pada saat ini menjadi salah satu program utama yang harus diterapkan kepada peserta didik utamanya bagi mereka yang masih ada di bangku sekolah dasar dengan tujuan agar peserta didik dapat memiliki perilaku yang baik sesuai dengan apa yang diharapkan.¹ Hal tersebut mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi bahwa:

”Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan ingin mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta dapat bertanggung jawab.”

Menurut Hermawan Kertajaya yang dikutip oleh M. Furqan Hidayatullah mengatakan bahwa karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu.² Hal ini menunjukkan bahwa karakter merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh peserta didik, karane hal itu

¹ Novan Andri Wijani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD Konsep Praktis dan Strategi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 69.

² Furqan Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Mmbangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010),13.

menjadi ciri khas yang dimiliki peserta didik yang dapat menentukan kualitas baik atau buruknya pribadi peserta didik tersebut. Dan untuk membentuk peserta didik memiliki karakter yang baik tentunya faktor lingkungan sangat menjadi penentu dan berpengaruh bagi mereka, baik lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Sekolah termasuk dalam salah satu lingkungan yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter para siswa, karena pada hakikatnya sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki tugas untuk mendidik siswa melalui berbagai aktifitas yang pada umumnya diperankan oleh seorang guru. dalam hal ini guru tidak hanya dituntut untuk mentranfer ilmunya saja kepada peserta didik namun guru juga dituntut untuk dapat menanamkan nilai-nilai karakter/ budi pererta yang dala agama Islam biasa di sebut dengan *akhlak*, hal itu bertujuan agar siswa tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual namun siswa juga memiliki prilaku yang baik yakni perilaku yang sesuai dengan anjuran agama Islam. Pendidikan tidak hanya mendidik para peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga membangun kepribadiannya agar berakhlak mulia, hal tersebut menjadi tujuan utama dalam pendidikan. Dalam proses belajar mengajar guru tidak hanya mentransfer ilmunya saja akan tetapi guru juga dapat memberikan contoh-contoh perilaku yang baik untuk peserta didik. Dengan kata lain peristiwa belajar semata-mata juga melatih refleks-refleks sedemikian rupa sehingga menjadi kebiasaan yang dikuasai individu.³ Maka dari itu proses pembentukan akhlak atau kepribadian

³ Muchlis Sholihin, *Psikologi Belajar*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 94-95.

anak bangsa, pendidikan karakter ini pun diharapkan dapat menjadi fondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat bangsa Indonesia.⁴

Salah satu karakter yang harus ditamamkan pada siswa di sekola adalah karakter religius dimana karakter religius adalah karate yang bersifat religi atau bersifat keagaan. Dimana dalam kamus besar bahasa Indonesia *Religijs* tesebut diartikan sebagai pengabdian terhadap agama atau kesalehan.⁵ Dengan demikian karakter *Religijs* sangat erat hubungannya dengan agama yakni karakter tesebut memiliki nilai dan bernuansa Islami seperti *berakhlak* yang baik.

Dalam pendidikan agama Islam di sekolah dasar, pembelajaran Al-Quran teramsuk dalam salah satu materi yang sangat diperlukan oleh siswa, hal itu dikarenakan agar siswa dapat membaca Al-Quran serta dapat mengatahui dan faham tentang isi dari Al-Qur'an sebagai kitab yang menjadi pengangan dalam hidupnya.

Pembelajaran Al-Quran juga dapat menjadikan peserta didik memiliki bekal untuk memiliki pegetahuan yang lebih luas, kepribadian yang baik dan juga menjadi orang yang berguna dalam kehidupannya, kerana dengan adanya pembelajaran Al-Qur'an mereka tentunya akan mengatahui hal-hal yang perlu dilakukan dalam kehiduapan sehari-hari yang sesuai dengan tuntutan yang diajarkan oleh agama Islam, maka

⁴ Syamsul Kurniawa, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 25.

⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasioanal, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 944.

dari itu pemberlajaran Al-Qur'an merupaka hal yang utama yang harus dilakukan. Hal tersebut sejalan dengan hadist yang berbunyi:

عن عثمان رضي الله عنه عن النبي الله صل الله عليه وسلم قال: خيركم من تعلم القرآن وعلمه. (رواه البخاري)

Artinya “dari Ustman bin ‘Affan ia berkata: Nabi saw bersabda: “Orang yang paling utama diantara kalian adalah seorang yang belajar Al-Quran dan mengajarkannya” (H.R. Al-Bukhari).⁶

Dengan demikian guru sebagai pendidik memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengajarkan pembelajaran Al-Quran terhadap peserta didik melalui cara-cara yang efektif yang tentunya dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik tersebut. Hal itu menjadi sebuah kewajiban bagi seorang guru mengingat kurangnya pemahaman siswa terhadap Al-Quran baik dari segi cara membaca maupun dari segi cara menulis Al-Quran yang baik dan benar seperti halnya yang terjadi di SDN Kowel 1 Pamekasan dan SDIT Al-Azhar Toronan Pamekasan dimana para siswa sudah banyak yang kurang memahami secara tepat tentang cara membaca dan juga menulis SDN Kowel 1 Pamekasan dan SDIT Al-Azhar Toronan Pamekasan dengan baik dan benar, hal tersebut sudah terjadi disebabkan oleh beberapa faktor yang kurang mendukung diantaranya faktor lingkungan yang kurang menganalkan bagaimana memahami cara-cara membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar serta. Oleh karena itu berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dan memperjelas kajian tentang upaya

⁶ Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mughirah al-Bukhari, *Shahīh Bukhāri*, (Indonesia: Maktabah Dahlan, t.t), 2084.

membangun karakter siswa. Sehingga judul dalam penelitian ini adalah “Membangun Karakter Religius Siswa Melalui Program Tuntas Baca Tulis Al-Quran di SDN Kowel 1 Pamekasan dan SDIT Al-Azhar Toronan Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Bagaimana penerapan program tuntas baca tulis al-Quran di SDN Kowel 1 Pamekasan dan SDIT Al-Azhar Toronan Pamekasan?
2. Bagaimana proses penanaman karakter religius pada siswa melalui program tuntas baca tulis al-Quran di SDN Kowel 1 Pamekasan dan SDIT Al-Azhar Toronan Pamekasan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses penanaman karakter religius pada siswa melalui program tuntas baca tulis al-Quran di SDN Kowel 1 Pamekasan dan SDIT Al-Azhar Toronan Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Dari pemaparan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan program tuntas baca tulis al-Quran di SDN Kowel 1 Pamekasan dan SDIT Al-Azhar Toronan Pamekasan.
2. Untuk mendeskripsikan proses penanaman karakter religius pada siswa melalui program tuntas baca tulis al-Quran di SDN Kowel 1 Pamekasan dan SDIT Al-Azhar Toronan Pamekasan.

3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam proses penanaman karakter religius pada siswa melalui program tuntas baca tulis al-Quran di SDN Kowel 1 Pamekasan dan SDIT Al-Azhar Toronan Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki nilai guna, yaitu nilai guna secara teoritis dan nilai guna secara praktis.

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam menambah wawasan dan memperkaya pengetahuan, serta memperkaya khazanah keilmuan terkait pendidikan agama Islam, khususnya tentang program tuntas baca tulis al-Quran.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi SDN Kowel 1 dan SDIT Al-Azhar sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam upaya memperbaiki program tuntas baca tulis al-Quran. Serta dapat berguna bagi peneliti dan pembaca untuk memperdalam dan memantapkan wawasan ilmu sebagai bekal memantapkan tugas sebagai pendidik muslim yang bertugas mentransformasikan nilai-nilai ajaran Islam sesuai dengan kondisi terdidik dan perkembangan pendidikan.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan persepsi, maka peneliti membuat definisi istilah agar pembaca memiliki pemahaman yang sama dengan peneliti terkait pembahasan dan objek dalam penelitian ini.

1. Karakter Religius adalah karakter yang memiliki nilai hubungan dengan Allah SWT.
2. Program TBTQ (Tuntas Baca Tulis Al-Quran) adalah program pembelajaran terkait tata cara menulis dan membaca al-Quran.

Membangun karakter religius siswa melalui program TBTQ adalah sebuah upaya untuk menanamkan karakter yang memiliki nilai hubungan dengan Allah SWT melalui program TBTQ (Tuntas Baca Tulis Al-Quran) yang merupakan program pembelajaran terkait tentang tata cara menulis dan membaca al-Quran yang baik sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh agama Islam.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari plagiasi pada penelitian ini, maka penulis perlu memaparkan terlebih dahulu mengenai penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya agar mengetahui letak persamaan dan perbedaannya.

1. Tesis karya Ridwan. "*Pembentukan Karakter Religius Siswa Berbasis Pendidikan Agama Di SMK Negeri 2 Malang*". Penelitian ini membahas tentang pembentukan karakter siswa berbasis pendidikan agama dengan fokus penelitian yang mengarah pada bagaimana pembentukan karakter berbasis agama di SMK Negeri 2 Malang, nilai karakter religius apa saja yang ditanamkan kepada siswa, dan metode serta strategi yang digunakan dalam upaya pembentukan karakter berbasis agama di SMK Negeri 2 Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakter

religius siswa di SMK Negeri 2 Malang sangatlah bervariasi dengan tiga kategori, yaitu sangat religius, religius, dan kurang religius. Proses penanaman nilai karakter religius berbasis agama ini diterapkan melalui pembacaan asmaul husna sebelum pembelajaran dimulai, mengucapkan salam, berjabat tangan dengan guru, berdoa bersama setiap sesudah pembelajaran, shalat dhuha dan shalat dzuhur berjemaah, shalat jumat, serta pendalaman al-Quran setiap hari sabtu.⁷

2. Tesis karya Muhammad Arfin. *“Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada SDN Mannuruki Makasar”*. Penelitian ini membahas tentang implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa jenjang sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif deskriptif dengan pendekatan teologis normatif, pedagogis dan psikologis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai pendidikan karakter yang terintegrasi pada kegiatan proses pembelajaran adalah religius, disiplin, tekun, rasa ingin tahu, peduli dan tanggung jawab. Sedangkan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada kegiatan ekstra kurikuler dilakukan melalui kegiatan drumband, seni tari, olahraga, dan pengayaan dengan cara memberikan motivasi, pemahaman, nasihat, sangsi, keteladanan, dan hadiah.⁸

3. Tesis karya Alyunusiyah, *”Manajemen Pembelajaran BTQ Siswa kelas V Di SD Muhammadiyah Tonggalan Dan SD Negeri Buntalen Klaten”*.

Penelitian ini membahas tentang manajemen baca tulis Al-Quran di

⁷ Ridwan, “Pembentukan Karakter Religius Siswa Berbasis Pendidikan Agama Di SMK Negeri 2 Malang”, *Tesis Program Magister Ilmu Agama Islam*, (Malang: Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Malang, 2018),

⁸ Muhammad Arfin, “Implementasi Nilai-nilai Karakter pada SDN Mannuruki Makasar”, *Tesis Pendidikan Agama Islam*, (Makasar: Pascasarjana UIN Alauddin, 2017), xi.

sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran BTQ adalah dengan membuat perencanaan, menyapa, mengucapkan salam, menghafal surah-surah pendek, evaluasi, penilaian, pengsekoran, frekuensi penilaian, mengajarkan lagu (Bayati, Nahawan, Ros dan Hijaz). Serta menjalin kerjasama dengan taman pendidikan yang ada disekitar sekolah dimana ia tinggal.⁹

Dari ketiga penelitian yang telah disampaikan di atas, tentunya terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan ini. Penelitian pertama dan penelitian kedua memiliki objek kajian yang sama, yaitu sama sama membahas tentang pembentukan karakter, baik secara umum, maupun karakter yang berbasis agama Islam. Namun meskipun demikian tentunya ada perbedaan diantara keduanya, yaitu penelitian ini memiliki dua objek kajian yang membahas tentang pembentukan karakter religius siswa dan program tuntas baca tulis al-Quran.

Penelitian ketiga juga meliki objek penelitian yang sama dengan peneliti yakni sama sama membahas tentang pembelajaran Al-Quran, namun perbedaannya yaitu dalam penelitian ini hanya membahas tentang pengelolaan program baca tulis Qur'an sdangkan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni terfokus pada pelaksanaan program baca tulis Al-Quran dalam membentuk karakter religius siswa.

⁹ Alyunusiyah, "Manajemen Pembelajaran BTQ Siswa Kelas v Di SD Muhammadiyah Tonggalan Dan SD Negeri Buntalan Klaten", *Tesis Pendidikan Islam*, (Surakarta: Pascasarjana IAIN Surakarta, 2018),ii.

Selanjutnya untuk memperkuat tingkat orisinalitas dalam penelitian ini, maka peneliti akan deskripsikan dalam bentuk tabel antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan ini sebagai berikut;

Tabel 1.

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Ridwan.” <i>Pembentukan Karakter Religius Siswa Berbasis Pendidikan Agama Di SMK Negeri 2 Malang</i> ”.	Membahas tentang karakter religious	Objek kajian tentang program tuntas baca tulis al-Quran.	Menganalisis cara membangun karakter religius siswa melalui program tuntas baca tulis al-Quran.
2	Muhammad Arfin.” <i>Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada SDN Mannuruki Makasar</i> ”.	Sama-sama membahas tentang karakter	Memiliki objek kajian yang berbeda tentang program tuntas baca tulis al-	Menganalisis cara membangun karakter religius siswa melalui program tuntas baca tulis al-

			Quran.	Quran.
3	Alyunusiyah, "Manajemen Pembelajaran BTQ Siswa kelas V Di SD Muhammadiyah Tonggalan Dan SD Negeri Buntalen Klaten".	Sama-sama membahas tentang pembelajaran Al-Quran	Memiliki objek kajian yang berbeda tentang pembentuk an karakter religius.	Menganalisis cara membangun karakter religius siswa melalui program tuntas baca tulis al-Quran.